

## BAB IV

### PENUTUP

#### IV.1 Kesimpulan

Dengan masuknya China ke dalam ASEAN *Free Trade Area* akan meningkatkan pemasukan dari masing-masing negara anggota, karena pangsa pasar China yang begitu besar, dan begitu pula China akan mendapatkan keuntungan dengan menjalani perjanjian tersebut

Menurut Suthipand Chirativat dengan adanya penghapusan hambatan tarif bisa memperluas perdagangan karena biaya akan turun dan efisiensi ekonomi meningkat. Penghapusan tarif antara ASEAN dan China akan menghasilkan terciptanya perdagangan (*trade creation*) yang selanjutnya akan melambungkan ekspor China ke ASEAN sebesar 23 persen. Ekspor China ke negara negara lain juga akan meningkat. Perjanjian ASEAN-China juga bias menciptakan pengalihan perdagangan (*trade diversion*)

Menurut Suthipand Chirativat dengan menggunakan model Global Trade Analysis Project (GTAP) yang diadaptasi di Chulalongkorn and Monash General Equilibrium Model (CAMGEM) of Chulalongkorn University menyatakan bahwa efek dari CAFTA ini akan mempunyai dampak untuk kedua belah pihak. Ada 5 faktor yang menurut beliau berpengaruh cukup signifikan yaitu<sup>1</sup>:

- Pengaruh makroekonomi
- Pengaruh sektoral
- Pengaruh positif dar masuknya ke pasar ASEAN (untuk China)

---

<sup>1</sup> Suthiphand Chirativat , "The Potential Outcomes of China-ASEAN FTA; Politico-Economic Implications for Participating Countries."

- Pengaruh positif dari masuknya ke pasar China (untuk ASEAN)
- Pengaruh positif dari biaya yang rendah
- Pengaruh negative dari substitusi import
- Pengaruh negative dari biaya yang lebih murah untuk impor

Pengaruh makro ekonomi dapat dijelaskan sebagai berikut FTA menghasilkan permintaan untuk eksport China karena penurunan tarif aoleh ASEAN, dan persaingan dari produk China di pasar dunia. Meningkatnya permintaan ekspor menuju kepada permintaan input primer seperti tenaga kerja dan tanah. Efeknya adalah rata-rata gaji akan naik dan harga sewa tanah juga naik.

Pengaruh Sektoral yang akan terjadi di China adalah sektor seperti tekstil, pakaian, kendaraan bermotor, dan suku cadangnya serta peralatan elektronik akan meningkat dari berkembangnya akses pasar ke ASEAN yang disebabkan oleh rendahnya pembatasan tariff. Pengaruh sektoral untuk ASEAN akan terlihat di sector pertanian seperti beras, gula, minyak sayur, tekstil, bahan kimia, karet dan produk plastic. Hal ini meningkat karena adanya permintaan dari China sehingga meningkatkan ekspor untuk ASEAN.

Keuntungan utama dari China ASEAN FTA adalah meningkatnya akses pasar bagi ASEAN ke pasar China yang sangat besar. Ekspor ASEAN tentunya akan meningkat, permintaan faktor input seperti beras, gula, minyak sayur dan tekstil sangat dibutuhkan oleh China yang lebih banyak memproduksi barang jadi,

Disamping menciptakan perdagangan, FTA juga mengalihkan perdagangan. Perdagangan antar negara anggota ASEAN akan menurun, misalnya ekspor Thailand ke Vietnam dan Filipina bisa menurun.

Dilihat dari program *Early harvest*, berdampak positif bagi kinerja komoditas pertanian. Indonesia termasuk yang diuntungkan karena memproduksi minyak sawit,

minyak sayur dan margarine karena produk-produk tersebut merupakan yang termasuk di dalam program EHP. Komoditas pertanian mengalami peningkatan produksi karena meningkatnya permintaan dari sisi China.

Pada awal perdagangan sebelum dicanangkannya FTA, ASEAN sudah cenderung mengalami trade surplus, jika melihat perhitungan total  $(x-m)$  dimana  $x$  adalah jumlah ekspor dan  $m$  adalah jumlah impor. Tetapi jika hanya melihat total dari 10 komoditas yang diperdagangkan, tanpa menambah total ekspor impor lainnya. Jika menghitung jumlah keseluruhan dari ekspor dan impor antara ASEAN dan China, ASEAN lebih banyak mengalami trade defisit, kecuali untuk perdagangan 2007 dimana ASEAN mengalami trade surplus yang cukup signifikan.

Jika melihat dari keseluruhan neraca perdagangan, perjanjian CAFTA ini menstimulasi kinerja dari masing-masing negara ASEAN untuk memenuhi permintaan dari China, sehingga agregat ekspornya menjadi meningkat, dengan meningkatnya suatu produksi, berarti di negara tersebut menyerap tenaga kerja lebih, dengan begitu bisa meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.

Walaupun baru dijalankan awal tahun 2010 ini, namun tanda-tanda keberhasilan dari pencapaian China ASEAN Free Trade Area sudah terlihat dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu dari jumlah ekspor ke China yang meningkat, secara agregat terlihat ASEAN juga menikmati keuntungan dari perjanjian ini.

Diharapkan dengan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dari kedua negara ini, kedepannya akan menciptakan suatu persaingan baru di dunia global dan bias menstimulasi pasar, menciptakan banyak lapangan kerja baru, menciptakan produk-produk diversifikasi yang baru dan membuat suatu negara bisa lebih konsentrasi ke suatu produksi.

## IV.2 Saran

Dengan adanya *early harvest program* diharapkan para pelaku bisnis tetap akan menjual barangnya keluar negeri walaupun harga jualnya akan menjadi murah karena tidak ada biaya tarif lagi. Namun dengan murahnya barang impor juga diharapkan tidak sampai terjadi defisit di dalam neraca perdagangan negara.

Inti permasalahan atau ketakutan para pedagang dengan adanya China ASEAN *Free Trade Area* adalah adanya *dishonest distributor*, dimana produk-produk tersebut dibeli diluar negeri dan dimasukkan ke Indonesia tanpa membayar pajak.

Mayoritas produk-produk yang didatangkan dari China, baik yang berteknologi tinggi maupun padat karya dimasukkan melalui jalur tidak resmi. Hal ini biasa dilakukan oleh pedagang-pedagang yang tidak memiliki komitmen bisnis jangka panjang, mereka berpikiran dan mementingkan untuk mendapatkan keuntungan yang besar dalam waktu singkat. Sehingga banyak barang-barang dari China tersebut tidak memiliki purna jual dan pada akhirnya akan merugikan konsumen. Bahkan ada kelompok di Filipina berkata bahwa CAFTA “*more disastrous rather than beneficial for Philipne agriculture and industries*”. Berdasarkan ini dapat dikatakan bahwa karakteristik perdagangan ASEAN-China lebih merupakan kesibukan besar para perantara, mereka yang memperdagangkan produk-produk dari suatu negara ke negara lain dan bahkan produsen.

Hal ini yang mesti dicermati oleh ASEAN dan China, sehingga CAFTA akan berjalan dengan baik bila menggunakan honest distributor, dengan menggunakan jalur resmi, maka akan mencakup PPN; ini akan menguntungkan pemerintah untuk mendapatkan income dan akan ada pelayanan purna jual yang baik sehingga konsumen akan diuntungkan dan tentunya untuk menahan laju serangan impor dari China. Dengan adanya penghapusan tarif diharapkan semua pelaku bisnis melakukan bisnisnya sesuai peraturan

Di sisi lain, pemerintah pun menyadari tekanan yang diberikan dari para pelaku usaha dalam negeri yang meminta pemerintah segera menunda pelaksanaan CAFTA karena dinilai dapat merugikan dan mengancam kelangsungan industri nasional. Namun apabila pemerintah menunda pelaksanaan CAFTA, maka akan berdampak diwajibkannya Indonesia membayar kompensasi kepada setiap negara yang terlibat dalam perjanjian. Hal ini akan memberikan beban pada APBN yang dibebani dengan angsuran pembayaran utang dan subsidi yang sangat besar. Akhirnya, pemerintah akan senantiasa terancam (*precarious*) banyak kritis

Langkah-langkah yang dapat dilakukan Pemerintah karena diketahui bahwa Penerapan perjanjian CAFTA ternyata menimbulkan kekhawatiran bagi produsen Indonesia yang berskala menengah dan kecil. Guna mengantisipasi dampak implementasi CAFTA, pemerintah secara umum telah menerapkan sepuluh kebijakan<sup>2</sup> :

- Mengevaluasi dan merevisi semua Standar Nasional Indonesia (SNI) yang sudah kadaluwarsa dan menerapkannya secara wajib dengan terlebih dahulu menotifikasikan ke WTO
- Mengefektifkan fungsi Komite Anti Dumping dan menangani setiap kasus dugaan praktek dumping dan pemberian subsidi secara langsung oleh negara mitra dagang.
- Mengefektifkan fungsi komite Pengamanan Perdagangan Indonesia (KPPI) dalam menanggulangi lonjakan barang impor di pasar dalam negeri.
- Meningkatkan lobi pemerintah untuk mengamankan ekspor Indonesia antara lain .dari ancaman dumping dan subsidi oleh Negara mitra dagang.

---

<sup>2</sup> Kementerian perindustrian

- Mengakselerasi penerapan dari Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2008 tentang Fokus Ekonomi 2008-2009.
- Melakukan harmonisasi tarif bea masuk (BM) pos tarif untuk produk hulu dan hilir, sehingga diharapkan akan memacu investasi dan daya saing.
- Mengefektifkan tugas dan fungsi aparat kepabeanan, termasuk mengkaji kemungkinan penerapan jalur merah bagi produk yang rawan penyelundupan produk ilegal
- Membatasi/melarang ekspor bahan baku mentah untuk mencukupi kebutuhan energi bagi industri dalam negeri sehingga dapat mendorong tumbuhnya industri pengolahan ditingkat hulu sekaligus memperkuat daya saing industry local.
- Mempertajam kebijakan tentang fasilitas PPh untuk Penanaman Modal di bidang Usaha Tertentu dan/atau di daerah tertentu. Melanjutkan kebijakan Permendag (Peraturan Menteri Perdagangan) No 56 Tahun 2008 yang mengatur pembatasan pintu masuk pelabuhan untuk lima produk tertentu yaitu alas kaki, barang elektronik, mainan anak-anak, garmen serta makanan dan minuman.